

ABSTRACT

Stunting is a growth failure in toddlers due to chronic nutrient deficiencies and recurrent infections. The cause of stunting is that food insecurity in the family will affect the consumption patterns of toddler. Inappropriate consumption patterns will affect the risk of diarrhea. Therefore, the purpose was to analyze the relationship between household food security, consumption patterns, and the frequency of diarrhea with stunting in toddlers.

This research was observational analytic using a cross-sectional. The sample consisted of 52 toddlers aged 6-24 months in the Bulak Banteng Public Health Center in Surabaya. Data was collected by interview with questionnaire. Food security was measured by the US-HFSSM, consumption patterns with a recall and FFQ, and a questionnaire related to the frequency of diarrhea. The dependent variable was the stunting. The independent variables were food security, consumption patterns, hygiene practices, and diarrhea frequency. The data was analyzed by the Chi-Square test for nominal data and the Spearman for ordinal data.

The results showed that there were a relationship between household food security ($p = 0.038$; $r = 0.288$), diversity of consumption ($p = 0.024$; $r = 0.313$), energy sufficiency level ($p = 0.002$), protein ($p = 0.003$), calcium ($p = 0.001$), phosphorus ($p = 0.023$), and diarrhea frequency ($p = 0.01$; $r = 0.356$) with stunting in toddlers.

The conclusion of study is the condition of food insecurity, nutrient deficiency and toddlers who often diarrhea with poor hygiene practices can cause the risk of stunting. Expected to increase consumption of nutrients, especially animal protein and diversity of toddler food according to balanced nutrition and the need for counseling related to hygiene practices regarding the period of storage food that should be and educate the practice of washing hands with soap in an effort to reduce the incidence of diarrhea.

Keywords: Stunting, food security, consumption patterns, diarrhea frequency

ABSTRAK

Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan pada balita akibat defisiensi zat gizi kronis dan infeksi berulang. Penyebab *stunting* diantaranya adalah ketidaktahanan pangan dalam keluarga akan mempengaruhi pola konsumsi balita. Pola konsumsi yang kurang tepat dapat berpengaruh terhadap risiko penyakit diare. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan ketahanan pangan rumah tangga, pola konsumsi, dan frekuensi diare dengan *stunting* pada balita.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 52 balita berusia 6-24 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner. Ketahanan pangan diukur dengan kuesioner US-HFSSM, pola konsumsi diukur dengan kuesioner *recall* dan FFQ, dan kuesioner terkait frekuensi diare. Variabel dependen penelitian ini adalah kejadian *stunting*. Variabel independen adalah ketahanan pangan, pola konsumsi, praktik higiene, dan frekuensi diare. Hubungan *stunting* dengan variabel penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk data nominal dan *Spearman* untuk data ordinal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga ($p= 0,038; r= 0,288$), keragaman konsumsi ($p= 0,024; r= 0,313$), tingkat kecukupan energi ($p= 0,002; OR= 6,77$), protein ($p= 0,003; OR= 2,88$), kalsium ($p= 0,001; OR= 7,21$), fosfor ($p= 0,023; OR= 0,2$), serta frekuensi diare ($p= 0,01; r= 0,356$) dengan kejadian *stunting* pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa kondisi rawan pangan, tingkat kecukupan zat gizi yang kurang dan balita yang sering mengalami diare dengan praktik higiene yang buruk dapat menyebabkan risiko terjadinya *stunting*. Diharapkan dapat meningkatkan konsumsi zat gizi terutama protein hewani dan keberagaman makanan balita sesuai gizi seimbang. Selain itu, perlu adanya penyuluhan terkait praktik higiene mengenai masa penyimpanan makanan balita yang seharusnya dan melakukan edukasi praktik cuci tangan dengan sabun yang benar sebagai upaya penurunan kejadian diare.

Kata Kunci: *Stunting*, ketahanan pangan, pola konsumsi, frekuensi diare